

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia sebagai negara berkembang dimana sebagian besar penduduk hidup di daerah pedesaan sehingga apabila pembangunan nasional bertujuan meningkatkan kesejahteraan rakyat, maka kawasan pedesaan pada saat ini dapat diidentikan dengan kata “ kemiskinan “, Pada kenyataannya banyak masyarakat yang tinggal di pedesaan yang sangat akrab dengan kemiskinan.

Koperasi di Indonesia, menurut UU No 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian menegaskan bahwa: Koperasi Indonesia adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan azas kekeluargaan. (Abdul Kadir Muhammad, 2006:120).

Koperasi mempunyai tujuan yang berorientasi pada kebutuhan para anggotanya. Berbagai macam koperasi didirikan, ada koperasi pegawai negeri atau swasta, koperasi pelajar, koperasi pedagang, nelayan, petani, masyarakat umum, dan lain-lain.

Di Indonesia, prinsip koperasi telah dicantumkan dalam UUD No. 12 Tahun 1967 dan UU No. 25 Tahun 1992. Prinsip koperasi di Indonesia kurang

lebih sama dengan prinsip yang diakui dunia internasional dengan adanya sedikit perbedaan, yaitu adanya penjelasan mengenai SHU (Sisa Hasil Usaha).

Secara umum yang di maksud dengan koperasi adalah suatu badan usaha bersama yang bergerak dalam bidang perekonomian, beranggotakan mereka yang umumnya berekonomi lemah yang bergabung secara sukarela dan atas dasar persamaan hak, berkewajiban melakukan suatu usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan para anggota nya. (G.Kartasapoetra Dkk.2007:1).

Uraian diatas menjelaskan bahwa persoalan-persoalan yang berkenan dengan masalah ekonomi telah disinyalir dalam islam. Oleh karena itu, mengaplikasikan sistem ekonomi islam dalam tataran perekonomian umat yang kemungkinan besar akan membawa kepada kesejahteraan dan kemaslatan umat itu sendiri.

Salah satu pembangunan perekonomian yaitu pembangunan koperasi, koperasi mengandung makna kerja sama itu bertujuan untuk mempertahankan diri terhadap tindakan pihak luar, dengan menarik manfaat yang sebesar-besarnya suatu suasana hidup berkumpul. Bentuk kerjasama yang mengandung aspek ekonomis dan sosial serta merupakan kerjasama untuk menolong dengan cara bersama-sama yang dilandasi oleh rasa kekeluargaan. (Sodarsono dan Edilius, 2004:6).

Perubahan paradigma pembangunan koperasi secara normatif tidak perlu mengusik eksistensi koperasi sebagai institusi penghimpun kekuatan mandiri. Dalam kenyataan, selama ini reformasi dan reaktualisasi pemikiran pembangunan

hanya menyentuh nilai instrumental yang di operasionalkan. Hal itu dapat di tela'ah pada batasan koperasi dari berbagai aliran yang ada. Para pakar dan peneliti, serta ketentuan perundang-undangan nasional, menggariskan batasan berdasarkan cara pandang dan kepentingan yang dihadapi masyarakat nya, sedangkan makna dasar koperasi tidak banyak perubahan. (Rully Indrawan, 2013: 8).

Kegiatan pengembangan masyarakat di fokuskan pada upaya menolong orang-orang lemah yang memiliki minat untuk bekerja sama dalam kelompok, melakukan identifikasi terhadap kebutuhan dan melakukan kegiatan bersama untuk memenuhi kebutuhan mereka. (Zubaedi, 2013:4).

Pengembangan masyarakat merupakan tahap awal menuju proses pemberdayaan masyarakat. Dalam pemberdayaan mengandung terdapat dua kecenderungan. Pertama, proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan, atau kemampuan kepada masyarakat agar individu menjadi lebih berdaya. Proses ini dilengkapi dengan upaya dengan membangun aset material guna mendukung pembangunan kemandirian mereka dalam organisasi. Kedua Kecenderungan pemberdayaan jenis ini disebut kecenderungan primer dari makna pemberdayaan. Dalam kerangka ini, pemberdayaan diidentikan dengan kemampuan individu untuk mengontrol lingkungannya. (Zubaedi, 2003:21).

Kemudian dalam konteks yang lebih Pragmatis, kemiskinan dilihat dari sudut pandang mana pun pada akhirnya akan bermuara pada munculnya pola

hidup miskin yang cenderung mengekalkan kemiskinan itu. (Suparlan, 1984:33-37).

Menurut Dulfer (1985) mengenai perubahan struktur koperasi secara radikal. Dikatakan bahwa perubahan struktur koperasi mengikuti pola hierarkis, yakni : (1) koperasi tradisional; (2) koperasi berorientasi pasar; dan (3) koperasi yang terintegrasi secara vertikal dan horizontal. Setiap tingkat memiliki konsekuensi implementasi manajemen yang berbeda. Lebih khusus, perbedaan tersebut terletak pada posisi anggota dalam pengelolaan organisasi. (Rully Indrawan, 2013:13).

Kesejahteraan sosial adalah terorganisir dari pelayanan-pelayanan sosial dan institusi-institusi yang dirancang untuk membantu individu dan kelompok. Guna mencapai standar hidup dan kesehatan yang memadai dan realisasi-realisisasi personal dan sosial, memungkinkan mereka dapat mengembangkan kemampuan dan kesejahteraan sepenuhnya selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakat.

Awal mulanya dalam kondisi kesejahteraan ekonomi dan sosial yang terdapat di Desa Rancaekek Wetan tepatnya di Kampung Babakan Harja di RW 02 ini. Sebelum hadir koperasi dan sesudah adanya koperasi keadaan masyarakat sekitar dalam segi ekonomi dan sosial masih dikatakan cukup baik. Kalangan masyarakat disini pada umumnya bermayoritaskan ekonomi menengah kebawah tetapi masih ditemukan beberapa dikalangan masyarakat sekitar lainnya yang masih rendahnya ekonomi atau prasejahtera. Dalam kesejahteraan ekonomi

masyarakat RW 02 ini cukup baik. Setelah keberadaan koperasi di RW 02 Kampung Babakan Harja tepatnya di Desa Rancaekek Wetan ini menjadi berkembang pesat ekonomi maupun sosialnya dari sebelumnya. Dari masyarakat sekitar yang kurang terpenuhi berdasarkan kebutuhan dalam hal ekonomi menjadi terbantu dan teratasi dengan adanya koperasi tersebut. Program Koperasi Mekar Arum ini adalah kegiatan ekonomi yang dari keluarga kepada keluarga yang berasaskan secara keluarga. Dalam koperasi ini hanya melibatkan masyarakat RW 02 saja, baik secara perorangan maupun kelompok untuk mengikuti program. Koperasi Mekar Arum memiliki tujuan yaitu untuk mengembangkan usaha ekonomi melalui usaha kelompok atau perorangan, sehingga dapat meningkatkan atau mengembangkan pendapatan dan menjadi sejahtera. Awal mulanya Koperasi Mekar Arum ini diawali oleh keluarga. Koperasi ini merupakan koperasi keluarga yang beranggotakan keluarga saja. Seiring berjalannya waktu koperasi ini berkembang dan bertambah anggota yang berasal dari non keluarga, seperti rukun warga atau masyarakat yang berada di RW 02. Namun, tidak semua warga yang bisa mengikuti koperasi ini mengingat dana koperasi masih terbatas yang bersifat murni dana pribadi dan tidak ada bantuan dari siapapun. .

Dan sasaran dari Program ini adalah kelompok pelaksana yang memiliki usaha atau mendirikan usaha, baik perorangan atau kelompok yang tergabung dalam usaha bersama di RW 02 Kampung Babakan Harja di Desa Rancaekek Wetan. (Hasil survei awal, 23 Januari 2019 ).

Berdasarkan hasil dari survey awal, Program Koperasi Mekar Arum ini berdiri di ruang lingkup keluarga yang kemudian berkembang di ruang lingkup yang lebih luas yaitu ruang lingkup seluruh rukun warga masyarakat yang nyatanya rukun warga masyarakat ini masih terbatas dengan rukun warga masyarakat lainnya. Dan dilapangan terlihat bahwa koperasi Mekar Arum ini dapat meningkatkan potensi masyarakat di lingkungan RW 02 berdasarkan survey awal. Koperasi ini memang tidak memiliki badan hukum atau badan lembaga yang secara resmi yang semata-mata menjadi inisiatif masyarakat, yang kemudian memberdayakan ekonomi melalui lembaga yang mereka buat sendiri yang berada di Kampung Babakan Harja desa Rancaekek Wetan.

Dalam hal ini peneliti, tertarik untuk mengetahui secara mendalam mengenai kesejahteraan ekonomi yang di lakukan Program Koperasi Mekar Arum dalam bidang koperasi simpan pinjam dan meningkatkan potensi masyarakat yang di lakukan dalam mensejahterakan ekonomi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan. Tujuan Koperasi ini untuk membantu sesama membantu masyarakat berdasarkan kebutuhan yang mendesak dan membantu masyarakat untuk menghindari bank keliling dengan hadirnya Koperasi tersebut di ruang lingkup masyarakat RW 02. Program Koperasi Mekar Arum yaitu dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui meningkatkan ekonomi. karena perekonomian merupakan faktor penting dalam kehidupan sebagaimana telah dijelaskan diatas.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian berjudul “**Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat** (Studi Deskriptif di Koperasi Mekar Arum RW 02 Desa Rancaekek Wetan Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung)”

## **1.2 Fokus Penelitian**

Pengembangan ekonomi pedesaan sangat penting untuk menekan angka kemiskinan di desa, menciptakan dan mendukung lapangan kerja di desa, dan meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Maka dari itu, sudah selayak nya semangat dari Program Koperasi Mekar Arum dan langkah ataupun upaya masyarakat dalam pengembangan ekonomi nya terus di lestarikan.

Berdasarkan pada latar Belakang diatas, maka fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Koperasi Dalam Penentuan Program Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat RW 02 Desa Rancaekek Wetan?
2. Bagaimana Peran Koperasi Dalam Pelaksanaan Program Peningkatan Ekonomi Masyarakat RW 02 Desa Rancaekek Wetan?
3. Bagaimana Kondisi Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat RW 02 Desa Rancaekek Wetan Setelah Berjalan Program Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Oleh Koperasi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada fokus penelitian diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui Peran Koperasi Dalam Penentuan Program Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat RW 02 Desa Rancaekek Wetan.
2. Mengetahui Peran Koperasi Dalam Pelaksanaan Program Peningkatan Ekonomi Masyarakat RW 02 Desa Rancaekek Wetan.
3. Mengetahui Kondisi Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat RW 02 Desa Rancaekek Wetan Setelah Berjalan Program Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Oleh Koperasi.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Secara Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan secara umumnya dan khususnya pengembangan ilmu pada jurusan pengembangan masyarakat islam dan dapat memberikan motivasi bagi peneliti lain untuk mengkaji dan meneliti penelitian ini.

##### **2. Secara Praktis**

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk mengembangkan ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Rancaekek Wetan dan memberikan sumbangsih bagi pemerintah dalam program pengembangan ekonomi pada masyarakat indonesia.

#### **1.5 Landasan Pemikiran**

##### **1.5.1 Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan salah satu elemen yang diperlukan untuk menunjang penelitian sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Bagian ini



merupakan tinjauan atas penelitian yang serupa dan karya ilmiah sejenis yang telah ada, serta relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, sehingga posisi penelitian yang dilakukan menjadi lebih jelas diantara penelitian yang telah dilakukan sebelumnya (Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2018:14).

Adapun dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian yang sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya yaitu:

1. Skripsi **Rizal Iqbal Amaludin**, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung tahun 2013 yang berjudul “Upaya Koperasi Bangkit bersama dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat Desa Cihampelas” (Penelitian Pada anggota koperasi Bangkit bersama Binaan PT Indonesia Power UBP Saguling Desa Cihampelas Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat). Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan korelasi asosiatif dimana metode yang diarahkan pada suatu usaha pemecahan masalah dengan cara memaparkan atau menggambarkan hasil penelitian apa adanya hasil penelitian. Sedangkan penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. (Dadang Kuswana, 2011:42).  
Penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif yang menjadi persamaan antara penelitian yang akan penulis laksanakan dengan penelitian tersebut. Hasil yang didapat dari penelitian ini yaitu terdapat

peningkatan sumber daya manusia melalui program Upaya Koperasi Bangkit bersama dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat Desa Cihampelas.

2. Skripsi **Viska Nurul**, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung tahun 2018 yang berjudul “ Peran Koperasi Wanita Binangkit dalam memberdayakan ekonomi wanita”(Studi Pada Koperasi Binangkit kelurahan Tegalmunjul kecamatan Purwakarta Kab. Purwakarta)” Penelitian ini didasarkan kerangka berfikir bahwa kegiatan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang dilakukan koperasi yaitu dengan cara penghimpunan dana, pemberian pinjaman serta membuat unit-unit usaha dalam mendukung upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian ini adalah metode penelitian secara deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau beberapa fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara serta documenter. Hasil dari penelitian ini yaitu jika dilihat dari dampak koperasi pada masyarakat setempat khususnya para anggota koperasi adanya perubahan dalam tingkat perekonomiannya, meningkatkan taraf kesejahteraan sosial serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

3. Buku karangan "**Fredian Tonny Nasdian**" yang berjudul "Pengembangan Masyarakat" terdapat sebuah penelitian yang berjudul "Peran Koperasi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat" Pengembangan masyarakat islam telah di gambarkan atau di definisikan sebagai suatu gerakan sosial, suatu proses, suatu metode, dan suatu program. Setiap definisi tersebut, seperti komunitas, dapat menempatkan batas-batas tertentu pada target perencanaan untuk pengembangan masyarakat. Lebih dari itu, dengan keterbatasan pemahaman komunitas dapat membatasi keefektifan pekerja komunitas dalam pemecahan masalah. Oleh karena itu, suatu konsep komunitas yang bersifat monolitik dapat menghasilkan banyak kontroversi dan pandangan yang berbeda. Dengan demikian perlu dilakukan pembahasan pengembangan masyarakat dalam konteks beragam pendekatan yang dipandang sebagai cara-cara alternatif melaksanakan pengembangan masyarakat.
4. "Skripsi **Nyai Choeriah**, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung tahun 2015 yang berjudul " Peran Koperasi pondok Pesantren darusallam dalam meningkatkan kesejahteraan santri" (Penelitian di pondok Pesantren Darrusalam Kasomalang Subang). Penelitian ini penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif. pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan studi kepustakaan. Analisis data

menggunakan penafsiran logika yang dihubungkan dengan konteks sosial agama. Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa koperasi di pondok pesantren berperan dalam memenuhi pada kebutuhan pokok sehari-hari berupa makan ringan, minuman, perlengkapan sekolah, alat mandi dan perlengkapan ibadah berupa sajadah , peci dan baju takwa.

Dalam penelitian yang penulis ini ada beberapa hal yang hampir sama dengan beberapa kajian penelitian diatas seperti penelitian yang mengenai Kesejahteraan Ekonomi dan fokus penelitiannya kepada kesejahteraan masyarakat di bidang ekonomi dan sosial masyarakat. Namun belum ada yang melaksanakan penelitian mengenai Koperasi.

### **1.5.2 Landasan Teoritis**

#### **1. Teori Peran Masyarakat**

Peran (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya berarti seseorang tersebut telah menjalankan perannya. Tak ada peranan tanpa kedudukan, karena kedua-duanya adalah suatu hal yang tak dapat dipisahkan. Setiap orang mempunyai macam-macam peran yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal tersebut sekaligus menyatakan bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. (Soejono Soekanto, 2013:213).

Menurut Hendropuspito (1989), peran sosial yang ada di masyarakat dapat diklarifikasikan dua pandangan pendapat diantaranya ;

- a. Peran yang diharapkan : cara ideal dalam pelaksanaan peranan menurut penilaian masyarakat. Masyarakat menghendaki peranan yang diharapkan dilaksanakan secermat-cermatnya dan peranan ini tidak dapat ditawarkan dan harus dilaksanakan.
- b. Peran yang disesuaikan, yaitu cara yang bagaimana sebenarnya peranan itu dijalankan, Peran ini pelaksanaannya lebih luwes, dapat disesuaikan dengan situasi kondisi tertentu. ( Naroko, 2004:140).

Selanjutnya, tujuan peran mempunyai tiga macam peran yang berasal dari pola pergaulan hidup : (1) peran menentukan apa yang diperbuat bagi masyarakat dan kesempatan yang di berikan masyarakat, (2) mengatur perilaku seseorang, (3) menyebabkan batasan tertentu dapat meramalkan perbuatan orang lain.

## **2. Strategi Pemberdayaan Ekonomi**

Menurut definisinya, pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat (mas' oed, 1990). Keberdayaan oleh Sumodiningrat (1997) diartikan sebagai kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan. (Aprillia Theresia et al, 2015: 115).

Menurut Jim Ife, pemberdayaan adalah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi

dalam dan memengaruhi kehidupan dari masyarakatnya. (Ife, Jim, 1995:182) (Zubaedi, 2013:75).

Istilah pemberdayaan, juga dapat diartikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumber daya yang terkait dengan pekerjaannya, aktivitas sosialnya, dan lain-lain. (Theresia et al, 2015:117).

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya membangun kemampuan (*capacity building*) masyarakat dan memberdayakan sumber daya manusia (SDM) yang ada melalui pengembangan kelembagaan, sarana dan prasarana serta pengembangan terdapat tiga (pendampingan, penyuluhan dan pelayanan). Pendampingan yang dapat menggerakkan partisipasi total masyarakat, penyuluhan dapat merespon dan memantau ubahan-ubahan yang terjadi di masyarakat, dan pelayanan yang berfungsi sebagai unsur pengendali ketepatan distribusi aset sumber daya fisik dan nonfisik yang diperlukan masyarakat. (Zubaedi, 2013:79).

### **3. Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat**

Menurut definisinya, Kesejahteraan ekonomi masyarakat adalah orang yang sejahtera yaitu orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin. (Fahrudin, 2012:8).

Menurut James A. Caporasso, et al (2008), ekonomi mempunyai beberapa istilah, yang pertama istilah ‘ekonomi’ kadang digunakan untuk merujuk pada cara melakukan tindakan, seperti misalnya pada kata ‘*economically*’ (bertindak secara ekonomis atau hemat).

Ilmu ekonomi memusatkan pada studi tentang kesejahteraan manusia yang dapat dicapai dengan pengorganisasian sumber daya atas dasar kerjasama dan partisipasi. (Sudarsono, 2003:15).

Dari pemaparan tentang pengertian ekonomi sehingga dapat diartikan bahwa ekonomi merupakan pengetahuan tentang peristiwa dan persoalan yang berkaitan dengan upaya manusia secara perorangan maupun kelompok dalam memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Dalam artian ini, ekonomi berarti efisiensi, pengarahannya upaya minimal dengan hasil maksimal dan adanya adaptasi terhadap cara-cara yang digunakan untuk mencapai tujuan.

Selanjutnya ekonomi rakyat, merupakan kegiatan ekonomi produktif yang dikerjakan oleh sebagian besar rakyat Indonesia. Keberadaan ekonomi rakyat sebagai landasan pembangunan ekonomi nasional yang harus dibangun, dilindungi, diberdayakan dan di tumbuhkan kembangkan untuk kesejahteraan rakyat. (P Eko Prasetyo, 2009:11).

#### 4. Koperasi

Koperasi adalah suatu badan usaha bersama yang menempuh jalan yang tepat dan baik dalam bidang perekonomian, yang mempunyai tujuan untuk membebaskan diri para anggota-anggotanya dari permasalahan-permasalahan ekonomi yang dihadapi. (Kartasapoetra, 2009:1).

Sebagai badan usaha pada hakekatnya Koperasi memiliki karakteristik dan tujuan yang tidak jauh berbeda dengan bentuk badan usaha lainnya. Namun, bukan berarti antara Koperasi dengan badan usaha lain memiliki kesamaan dalam segala hal, karena mau tidak mau harus diakui Koperasi memiliki karakteristik tersendiri yang tidak dimiliki oleh bentuk badan usaha lain. Kesamaan yang sangat jelas antara koperasi dengan usaha non Koperasi yang sama-sama sebagai badan usaha adalah sama-sama bertujuan untuk memperoleh laba. Akan tetapi koperasi memiliki ciri yang sangat khas, yaitu anggota Koperasi memiliki “ identitas ganda ” (*dual identity*), sebagai pemilik sekaligus sebagai pelanggan atau pengguna jasa Koperasi.

Menurut Bung Hatta yang dikenal sebagai bapak Koperasi Indonesia mendefinisikan bahwa koperasi adalah bentuk perekonomian rakyat berlandaskan atas asas kekeluargaan yang bertujuan untuk memakmurkan rakyat. (Utami, 2017:5).

Berdasarkan atas penjelasan pasal 33 UUD 1945, dapat diketahui bahwa koperasi merupakan salah satu sektor ekonomi yang sangat kuat kedudukannya, karena jelas diamanatkan oleh UUD 1945. Dari penjelasan Pasal UUD 1945



secara eksplisit disebutkan bahwa pelaku ekonomi adalah sektor negara dan koperasi, sebagai sektor swasta hanya disebut secara implisit. Oleh sebab itu semua warga negara Indonesia berkewajiban untuk melestarikan dan mengembangkan koperasi sebagai salah satu sektor ekonomi Indonesia sejajar dengan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan baik secara pula Badan Usaha Milik Swasta (BUMS). (Sukidjo, 2008:7).

Lembaga Koperasi merupakan salah satu perilaku ekonomi diantara ekonomi lainnya, yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS). Baik Koperasi, BUMN maupun BUMS, Ketiganya berkewajiban pelaksanaan tugas-tugas pembangunan.

Dalam teori maupun kenyataan, koperasi mampu memperkenalkan kesadaran berekonomi, mampu menggerakkan sumber-sumber ekonomi (termasuk sumber daya manusia) yang masih belum atau kurang dimanfaatkan menjadi suatu kekuatan produktif yang menumbuhkan nilai tambah. ( Bashith, 2012:105).

Salah satu program yang diprioritaskan pada Koperasi Mekar Arum adalah upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia maupun sumber daya ekonomi dan pemberdayaan koperasi simpan pinjam dan memberdayakan usaha kecil. Peningkatan kualitas itu pada prinsipnya adalah mengangkat harkat dan martabat masyarakat dari kemiskinan, baik miskin spiritual keimanan maupun kemiskinan material.

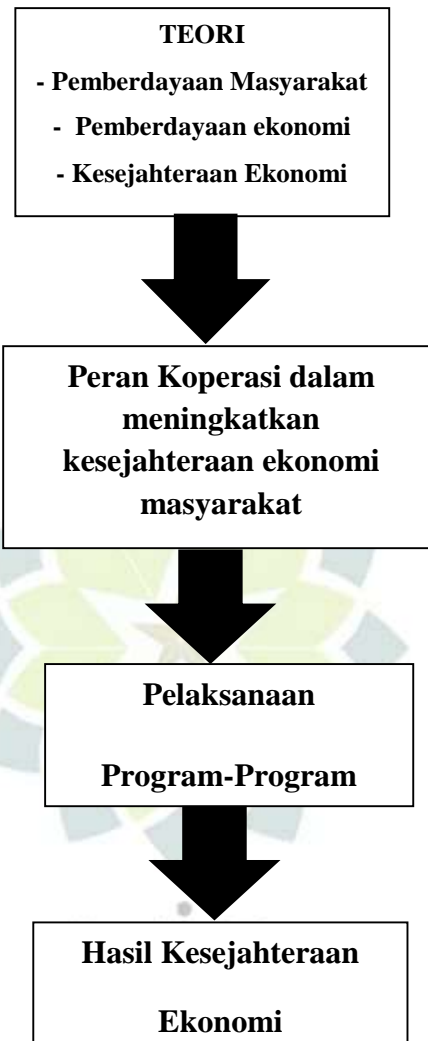
Banyak potensi desa yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat belum dapat dimanfaatkan secara optimal disebabkan karena sarana pemasaran, pengelolaan, maupun pengangkutan belum tersedia secara memadai.

Teori ini terutama dikaitkan dengan kepada Nurkse, seorang ahli ekonomi yang memelopori penelaan masalah pembentukan model negara-negara berkembang Nurse menemukan teorinya tersebut sebagai suatu landasan untuk menjelaskan tentang perlunya dilaksanakan strategi pembangunan seimbang di negara-negara berkembang.

Mengemukakan teori tentang lingkaran perangkap kemiskinan, pada hakekatnya Nurkse berpendapat bahwa kemiskinan bukan saja disebabkan oleh ketiadaan pembangunan pada masa lalu tetapi juga menimbulkan hambatan-hambatan kepada pembangunan dimasa yang akan datang. Sehubungan dengan hal ini Nurkse mengatakan bahwa suatu negara perangkap kemiskinan. (Sadono Sukirno, 1985:218).

Seperti yang telah dijelaskan, akibat sifat komune paguyuban yang berwujud masyarakat desa itu ialah kurangnya diferensiasi, sehingga golongan ataupun perserikatan kurang dikenal. Dalam taraf keadaan umum masyarakat desa masa lalu, baik sebelum maupun sesudah pengaruh perekonomian modern abad kekeluargaan yang bersifat temporer atau sewaktu-waktu saja, spontan, dan biasanya juga kurang terorganisasi. Artinya, tidak ada pengurus dan anggota, dan dasarnya adalah adat kebiasaan semata-mata. misalnya ialah gotong royong yang telah di singgung. (Ibid, 1959:172).

### 1.5.3 Kerangka Konseptual



Tabel 1.1 Skema Kerangka Konseptual

### 1.6 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian ini disebut juga dengan istilah metodologi penelitian atau prosedur penelitian (Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2018:15).

Langkah-langkah penelitian merupakan suatu prosedur penelitian yang digunakan untuk memperoleh data-data dalam suatu karya ilmiah, dan data yang dikumpulkan itu tergantung pada masalah dan tujuan penelitian yang telah ditentukan. Uraian pada bagian ini terdiri atas:

### 1.6.1 Lokasi Penelitian

Secara umum, penelitian ini dilakukan Di RW 02 di Desa Rancaekek Wetan Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung dengan alasan sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dilakukan Alasan akademis, karena berkaitan erat dengan bidang studi yang dihadapi oleh peneliti.
- b. Alasan teknis, lokasi ini tidak jauh sehingga mudah di jangkau karena lokasi penelitian berdekatan dengan tempat tinggal peneliti.
- c. Karena program pemberdayaan di kantor Koperasi Mekar Arum di kabupaten rancaekek ini sangat mendukung dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa.

### 1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan paradigma penelitian kualitatif. Dalam paradigma ini, realitas sosial dipandang sebagai sesuatu yang holistik (utuh), kompleks, dinamis, dan penuh makna. Paradigma ini disebut paradigma *postpositivisme* karena dalam memandang gejala lebih bersifat unggul, statis, dan konkret (Dadang Kuswana, 2011:43).

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu, pendekatan yang dilakukan didalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis, yang berpendapat bahwa kebenaran sesuatu itu dapat diperoleh dengan cara menangkap fenomena atau gejala yang memancar dari objek yang diteliti (Dadang Kuswana, 2011:44-45).

### 1.6.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan penelitian secara deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan masalah-masalah yang diteliti sesuai dengan apa adanya, yaitu tanpa ditambah dan dikurangi. Selanjutnya, dilakukan penafsiran terhadap data yang ada sebagai solusi masalah yang muncul dalam penelitian. (Dadang Kuswana, 2011:37).

Adapun tujuan dari penelitian deskriptif ini untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan-hubungan antara fenomena yang diteliti. Dengan kata lain, penelitian ini tidak menguji hipotesa atau menggunakan hipotesa, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel yang diteliti.

### 1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data

#### a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa melalui kantor Koperasi Mekar Arum di RW 02 kabupaten bandung. Hal ini untuk mengumpulkan data aktual mengenai kantor Koperasi Mekar Arum di masyarakat desa. kemudian secara sistematis, maka jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data tentang proses pemberdayaan ekonomi yang di lakukan oleh Program Koperasi Mekar Arum di Desa Rancaekek wetan Kecamatan Rancaekek kabupaten Bandung.
- b. Data tentang model pemberdayaan ekonomi para masyarakat RW 02 di desa melalui Program Koperasi Mekar Arum di Desa Rancaekek wetan Kecamatan Rancaekek kabupaten Bandung.

Untuk mendapatkan data yang pasti, diperlukan berbagai sumber data dan berbagai teknik pengumpulan data. Oleh karena itu, analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. (Dadang Kuswana, 2011:44).

#### **b. Sumber Data**

Dalam penelitian ini digunakan dua sumber data, yaitu:

##### **a. Sumber Data Primer**

Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini yaitu Kepala RW 02 Desa Rancaekek Wetan Kecamatan Rancaekek. Serta beberapa elemen masyarakat yang berada di lingkungan RW 02.

##### **b. Sumber Data Sekunder**

adalah data tambahan yang berupa buku-buku yang berkaitan langsung dalam penelitian, arsip-arsip, dokumen mengenai Program Koperasi Mekar Arum serta Kegiatan dan sumber data dari beberapa kegiatan ini yang di laksanakan di RW 02 Desa Rancaekek Wetan.

### **1.6.5 Penentuan Informan atau Unit Penelitian**

#### **a. Informan dan Unit Analisis**

##### **a. Informan**

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu kepala RW 02 Desa Rancaekek Wetan yang mengetahui mengenai seluk beluk terselenggaranya program Koperasi Mekar Arum di tempat penelitian.

##### **b. Unit Analisis**

Unit Analisis dalam penelitian ini dibatasi hanya pada salah satu bentuk kegiatan dalam program Koperasi Mekar Arum yaitu kepada pengembangan ekonomi berupa Koperasi simpan pinjam dan meningkatkan koperasi di RW 02 dan pada hakekatnya merupakan kebutuhan dasar manusia.

##### **b. Teknik Pengumpulan Informan**

Teknik penentuan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik triangulasi atau pengumpulan dan analisis data terhadap beberapa informan yang terkait dan memeriksa secara langsung terhadap aktivitas kegiatan yang diselenggarakan oleh program tersebut.

### **1.6.6 Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Metode Observasi**

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang tingkah laku manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain. Observasi diperlukan untuk menjajaknya.

Jadi berfungsi sebagai *eksplorasi*. Dari hasil ini kita dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk-petunjuk tentang cara memecahkannya.

Dalam Observasi ini diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasikannya (Nasution, 2011:106).

#### **b. Wawancara**

Wawancara atau interview adalah salah satu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi (Nasution, 2011:113). Wawancara juga merupakan suatu metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*) (Adimihardja, 2008:67-68).

Menurut Koentjaraningrat (1997:129) wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian mereka itu, merupakan suatu pembantu utama dalam metode observasi.

Dalam penelitian ini penulis akan melaksanakan wawancara secara langsung kepada pihak-pihak terkait seperti kepala RW dan masyarakat yang terlibat.



### **c. Studi Dokumentasi**

Metode atau Studi dokumen, meski pada mulanya jarang diperhatikan dalam metodologi penelitian kualitatif, pada masa kini menjadi salah satu bagian yang terpenting dan tak terpisahkan dalam metodologi penelitian kualitatif. Hal ini disebabkan oleh adanya kesadaran dan pemahaman baru yang berkembang dipara peneliti, bahwa banyak sekali data-data yang tersimpan dalam bentuk dokumen dan artefak. Sehingga penggalian sumber data lewat studi dokumen menjadi pelengkap bagi proses penelitian kualitatif. Bahkan Guba seperti dikutip oleh Bungin (2007) menyatakan bahwa tingkat kreabilitas suatu penelitian kualitatif sedikit banyaknya ditentukan pula oleh pengguna dan pemanfaatan dokumen yang ada.

#### **1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data**

Teknik penentuan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik triangulasi atau pengumpulan dan analisis data terhadap beberapa informan yang terkait dan memeriksa secara langsung terhadap aktivitas kegiatan yang diselenggarakan pada program tersebut.

#### **1.6.8 Teknik Analisis Data**

Analisis data proses pemberdayaan, data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dimengerti, dalam hal ini peneliti menganalisis data dengan menggunakan analisis kualitatif, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data hasil penelitian atau observasi dan wawancara di kategorikan menjadi beberapa golongan sehingga data yang terkumpul dapat tersusun secara sistematis menurut jenis dan bentuk data tersebut.
2. Setelah data tersebut tersusun dari hasil pengkategorian dari menurut jenis dan bentuk kemudian pereduksian data dengan memilih-milih data yang dihubungkan dan data yang tidak dihubungkan sehingga menghasilkan data yang dapat di uji kebenarannya .
3. Setelah di klarifikasi kan menurut jenisnya, data tersebut di hubungkan antara pendapat yang satu dengan pendapat yang lainnya untuk mendapatkan data yang di uji kebenarannya.
4. Selanjutnya data tersebut dianalisis secara kualitatif menurut analisa logika kemudian data tersebut di tafsirkan menurut jenis data terkumpul.
5. Menarik kesimpulan di lakukan sejalan dengan mengolah data dan dapat disimpulkan.

### 1.6.9 Rencana Jadwal Penelitian

NO	WAKTU	KEGIATAN
1.	Rabu, 23 Januari 2019	Survey dan wawancara awal dengan menanyakan informasi kepada informan melalui telepon seluler whatsapp.
2.	Kamis, 24 Januari 2019	Observasi dan Wawancara Awal terkait terselenggaranya program Koperasi Mekar Arum kepada narasumber dari anggota Koperasi.
3.	Kamis, 21 Maret 2019	Sidang Ujian Proposal
4.	Rabu, 25 Juni 2019	Pengumpulan Data
5.	Selasa, 30 Juli 2019	Skripsi Selesai
6.	Jum'at, 23 Agustus 2019	Sidang Skripsi

